

**Analisis Perilaku dan Perlindungan Konsumen terhadap Kelangkaan Minyak Goreng Di Pasar Domestik**

*Analysis of Consumer Behavior and Protection of Scarcity of Cooking Oil in the Domestic Market*

**Nurliya Apriyana<sup>1</sup>, Lingga Yuliana<sup>2\*</sup>, Iin Mayasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Paramadina, Program Studi Manajemen, Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Paramadina, Program Studi Mangister Manajemen, Jakarta

\*lingga.yuliana@paramadina.ac.id

---

**Article History:**

Received: 29 November 2022

Revised: 30 Desember 2022

Accepted: 15 Januari 2023

**Keywords:** *Packaged Cooking Oil, Consumer Behavior, Protection, Scarcity, Domestic*

**Abstract:** *In most areas of Indonesia, cooking oil is becoming more scarce and costlier due to increased demand and a decline in supply. The goal of the study was to examine how consumers behave and defend themselves from a local market that was running low on cooking oil. activities conducted through media zoom in the form of focus group conversations. The activities' findings indicate that the community must cooperate in putting government policies into practice and that members must be able to gauge one another's needs in the interest of the whole. To become more aware of global economic situations, self-education is crucial. In order for middle-class and lower-class consumers to purchase packaged cooking oil at a reasonable price, there is an entry barrier for market actors to be able to obtain cooking oil at one price. The government should be entitled to restrict exports in order to meet domestic requirements given the existing scarcity.*

---

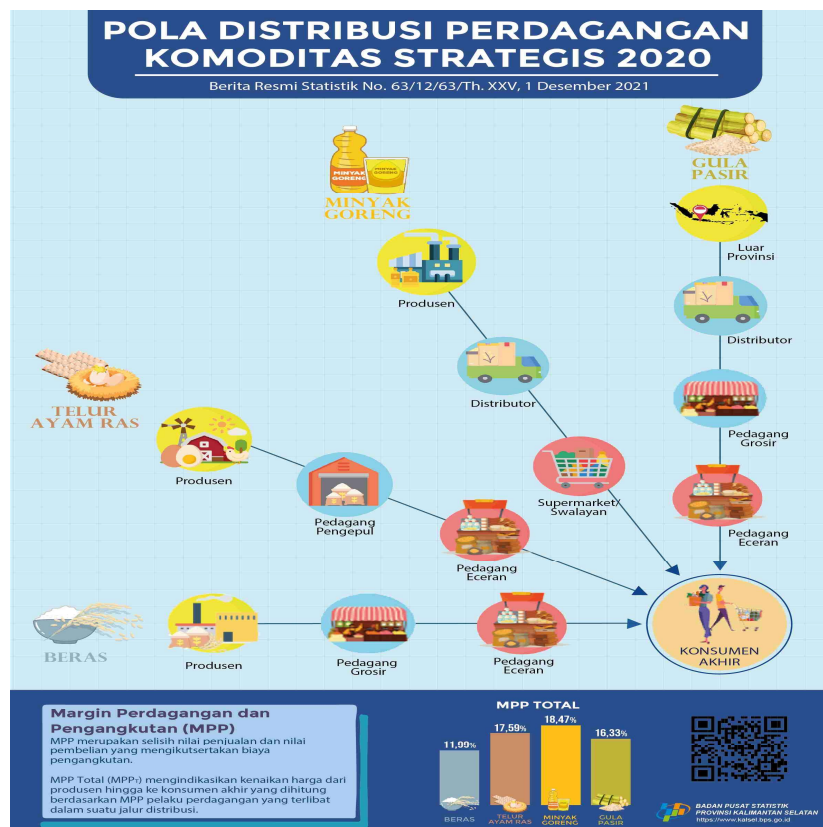
**Abstrak**

Tingginya permintaan dan turunnya penawaran minyak goreng mengakibatkan kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng di sebagian besar daerah di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perilaku serta perlindungan konsumen terhadap kelangkaan minyak goreng dipasar domestik. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *focus group discussion* melalui media zoom. Hasil dari kegiatan menyatakan bahwa masyarakat juga harus turut kooperatif dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan diharapkan dapat menakar kebutuhan masing-masing demi kepentingan bersama. Edukasi terhadap diri sendiri sangatlah penting untuk menambah kepekaan terhadap kondisi perekonomian di dunia. Adanya *entry barrier* bagi pelaku usaha pasar untuk dapat memperoleh minyak goreng satu harga sehingga konsumen kelas menengah ke bawah dapat membeli minyak goreng kemasan dengan harga yang terjangkau. Dengan kelangkaan yang terjadi, pemerintah seharusnya mampu membatasi ekspor demi mencukupi kebutuhan domestik.

**Kata Kunci:** Minyak Goreng, Perilaku Konsumen, Perlindungan Konsumen, Kelangkaan, Domestik

## PENDAHULUAN

Konsumsi yang dilakukan masyarakat umumnya menurut Ostrom & Ostrom (2019) tergantung dari berapa harga jual dari produk dan jasa yang hendak dibeli. Apabila harganya tinggi, maka permintaan akan barang dan jasa akan menurun. Hal ini sejalan dengan hukum permintaan (Marwala & Hurwitz, 2017). Menurut Xu *et al.* (2022), kenaikan harga sendiri dapat terjadi berdasarkan beberapa hal. Mulai dari kenaikan harga bahan bakar minyak, kenaikan harga dari sisi *supply* serta kelangkaan. Minyak goreng merupakan salah satu produk yang erat dengan kehidupan masyarakat. Merupakan bahan baku yang sering digunakan dalam mengolah berbagai macam produk pangan ( Hosseinzadeh-Bandbafha *et al.* 2022).



**Gambar 1.** Pola distribusi dari produsen ke konsumen akhir  
Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Beberapa waktu lalu, Indonesia dikejutkan dengan naiknya harga minyak yang diikuti dengan kelangkaan. Terhitung sejak awal Oktober 2021 lalu, harga minyak goreng di Indonesia naik secara signifikan. Berdasarkan data dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional harga minyak goreng pada pada 7 Oktober 2021 telah mencapai Rp15.550,- per kilogram. Harga minyak goreng di awal Januari 2022 semakin melambung tinggi mencapai angka Rp18.550,- per kilogram nya. Harga minyak goreng kemasan bermerek pun tak mau kalah dan mencetak harga yang lebih tinggi lagi yakni seharga Rp21.150,- per kilogram (Sekretariat Jendral DPR RI, 2022). Tingginya permintaan dan turunnya penawaran minyak goreng menurut Nugroho dan Salsabila (2022) mengakibatkan kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng di sebagian besar daerah di Indonesia. Sementara itu, minyak goreng merupakan salah satu komoditas yang paling dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya untuk mencukupi kebutuhan pangan (Ibnu *et al.* 2022). Oleh sebab itu, kelangkaan minyak goreng sangat meresahkan masyarakat Indonesia terutama untuk masyarakat dari kelas menengah ke bawah. Masyarakat mulai bertanya-tanya mengenai penyebab kenaikan harga dan kelangkaan minyak goreng di pasaran (Andriessa, 2022) . Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku dan perlindungan konsumen terhadap kelangkaan minyak goreng dipasar domestik melalui forum FGD (*Focus Group Discussion*) sehingga manfaat yang diperoleh peserta yaitu tereduksinya masyarakat dan mampu menyikapi kondisi kelangkaan juga kenaikan harga minya goreng yang terjadi di pasar domestik.



**Gambar 2. Melonjaknya harga minyak goreng**  
Sumber : Pratama (2022)

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada 4 Maret 2022 melalui metode *Focus Group Discussion* yang diselenggarakan secara daring melalui media *zoom*. Peserta dalam kegiatan *focus group* discussion adalah masyarakat umum. Kegiatan ini terselenggara bersama dengan Badan Perlindungan Konsumen Indonesia.

## HASIL

Kenaikan harga minyak goreng nabati tak hanya terjadi di Indonesia tetapi terjadi juga di seluruh dunia. Saat ini, harga *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak nabati mentah telah melonjak menjadi US\$ 1.340/mT atau setara dengan Rp19.291.243,-. Terjadinya kenaikan harga minyak mentah dalam skala global sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga minyak nabati mentah termasuk minyak goreng di pasaran. Selain dari angka produksi minyak nabati mentah yang anjlok, arus logistik yang berperan dalam distribusi minyak nabati mentah pun ikut macet. Penyebabnya tak lain adalah pandemi COVID-19 yang masih belum kunjung teratasi. Banyak pekerja pada sektor logistik terkena PHK karena dampak dari pandemi COVID-19 yang menyerang stabilitas

perusahaan-perusahaan logistik. Selain itu, kondisi finansial perusahaan logistik yang tak kunjung membaik juga berdampak langsung pada jumlah unit transportasi yang mereka miliki untuk kegiatan distribusi bahan baku.

Macetnya arus logistik selama pandemi COVID-19 mengakibatkan biaya yang harus produsen keluarkan semakin banyak termasuk biaya ekspedisi. Ditambah lagi, biaya ekstra yang dikeluarkan untuk ekspedisi tidak dapat membuat produk mereka sampai dengan segera ke tangan konsumen karena faktor kurangnya tenaga kerja. Alhasil, minyak goreng menjadi semakin langka dan mahal di pasaran.

**Tabel 1. Data Ekspor Penjualan Minyak Goreng**

<b>Negara tujuan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Periode</b>									
Berat bersih : 000 Ton									
<b>India</b>	5.264,0	5.752,4	4.920,4	5.746,0	5.424,6	7.325,1	6.346,2	4.576,6	4.568,7
<b>Tiongkok</b>	3.087,5	2.623,7	2.649,2	4.105,2	3.111,8	3.601,1	4.166,5	5.791,1	4.390,5
<b>Pakistan</b>	755,3	1.089,2	1.826,8	2.325,6	2.106,4	2.193,8	2.458,5	2.215,9	2.487,0
<b>Belanda</b>	1.458,1	1.546,8	1.294,1	1.261,9	1.048,5	1.286,4	1.161,1	914,9	682,8
<b>Amerika Serikat</b>	57,6	463,0	491,8	732,7	955,8	1.153,4	1.112,8	1.189,0	1.123,7
<b>Spanyol</b>	274,0	620,8	907,0	998,9	1.116,1	1.367,9	1.168,6	1.078,8	1.135,9
<b>Mesir</b>	508,0	746,4	1.038,1	1.156,3	999,2	1.201,4	936,9	1.095,1	970,9
<b>Bangladesh</b>	743,5	656,4	1.048,6	1.134,8	926,1	1.231,4	1.402,3	1.351,5	1.026,6
<b>Italia</b>	653,5	1.024,8	1.356,8	1.193,6	913,9	1.066,5	888,9	751,3	944,7
<b>Singapura</b>	952,1	844,0	789,6	782,0	718,7	610,8	424,5	580,3	360,6
<b>Lainnya</b>	5.921,5	6.403,3	7.647,3	8.233,8	6.745,4	7.732,5	9.236,1	10.003,4	9.634,7
<b>Jumlah</b>	<b>19.675,1</b>	<b>21.770,8</b>	<b>23.969,7</b>	<b>27.670,8</b>	<b>24.066,5</b>	<b>28.770,3</b>	<b>29.302,4</b>	<b>29.547,9</b>	<b>27.326,1</b>
Nilai FOB : 000 000 US \$									
<b>India</b>	4.846,5	4.375,4	3.694,3	3.224,3	3.449,5	4.901,2	3.561,5	2.252,0	2.987,3
<b>Tiongkok</b>	2.835,3	2.005,7	2.098,9	2.451,7	2.190,2	2.651,8	2.637,6	3.019,7	2.867,5
<b>Pakistan</b>	720,8	821,7	1.366,5	1.319,9	1.301,6	1.474,7	1.445,7	1.169,1	1.667,4
<b>Belanda</b>	1.356,5	1.178,9	989,5	735,9	742,3	936,6	711,6	480,2	460,2

Amerika Serikat	54,8	352,6	393,8	456,8	699,1	938,7	756,8	658,6	784,5
Spanyol	253,4	469,1	677,2	573,4	695,9	930,0	718,7	572,0	757,4
Mesir	478,5	573,0	778,0	688,8	655,4	843,8	577,7	581,1	657,7
Bangladesh	706,1	502,6	801,9	674,7	576,2	827,0	846,7	705,2	697,2
Italia	587,5	791,2	1.034,3	709,3	553,7	708,2	544,8	410,2	626,6
Singapura	905,3	650,2	603,6	436,7	449,0	403,2	240,1	274,7	234,4
Lainnya	5.716,8	5.067,1	6.177,0	5.155,5	4.653,5	5.725,7	5.857,6	5.451,6	6.703,8
Jumlah	18.461,5	16.787,5	18.615,0	16.427,0	15.966,4	20.340,9	17.898,8	15.574,4	18.444,0

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)



Gambar 3. *Focus Group Discussion* bersama Badan Perlindungan Konsumen Indonesia dan Partisipan (2022)

## DISKUSI

Kebijakan penjualan minyak goreng satu harga yang hanya dijual di ritel modern dan tidak terdapat pembatasan untuk pembelian mengakibatkan kelangkaan minyak goreng subsidi di pasaran. Kebijakan tersebut menjadi bias di masyarakat dikarenakan tidak adanya mekanisme jelas mengenai maksimal pembelian untuk setiap rumah tangga. Hal ini berakibat minyak goreng murah dibeli tanpa terkendali dan diperjualbelikan kembali di *marketplace*. Masyarakat juga harus turut kooperatif dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan diharapkan dapat menakar kebutuhan masing-masing demi kepentingan bersama. Masyarakat dapat menggunakan alternatif seperti

mengurangi konsumsi makanan dengan penggunaan banyak minyak maupun mengganti minyak kemasan dengan minyak kelapa atau minyak zaitun. Kelangkaan minyak goreng satu harga di tengah rencana pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi minyak goreng kemasan yang telah memenuhi syarat dibandingkan dengan minyak goreng curah. Dengan kelangkaan yang terjadi, pemerintah seharusnya mampu membatasi ekspor demi mencukupi kebutuhan domestik.

## KESIMPULAN

Menimbang hal tersebut, formulasi kebijakan yang lebih efektif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kelangkaan minyak goreng di Indonesia saat ini. Minyak goreng merupakan salah satu bahan pangan pokok yang masyarakat butuhkan sehari-hari dan kelangkaan komoditas tersebut akan berdampak pada tidak tercukupinya kebutuhan pangan dan industri masyarakat. Masyarakat juga harus turut kooperatif dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan diharapkan dapat menakar kebutuhan masing-masing demi kepentingan bersama. Edukasi terhadap diri sendiri sangatlah penting untuk menambah kepekaan terhadap kondisi perekonomian di dunia. Adanya *entry barrier* bagi pelaku usaha pasar untuk dapat memperoleh minyak goreng satu harga sehingga konsumen kelas menengah ke bawah dapat membeli minyak goreng kemasan dengan harga yang terjangkau.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Perlindungan Konsumen Indonesia atas terselenggaranya kegiatan *focus group discussion* ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriessa, R. (2022, Maret 5). *Minyak Goreng Langka? Ternyata Inilah Penyebabnya*. Retrieved Januari 15, 2023, from <https://cwts.ugm.ac.id/2022/03/05/minyak-goreng-langka-ternyata-inilah-penyebabnya/>
- Badan Pusat Statistik. (2022, Juli 26). *Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2021*. Retrieved Januari 15, 2023, from <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/09/08/1026/ekspor-minyak-kelapa-sawit-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2020.html>

- Hosseinzadeh-Bandbafha, H., Nizami, A. S., Kalogirou, S. A., Gupta, V. K., Park, Y. K., Fallahi, A., ... & Tabatabaei, M. (2022). Environmental life cycle assessment of biodiesel production from waste cooking oil: A systematic review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *161*, 112411.
- Ibnu, Q. A., Adryan, H. D., & Hirzy, H. (2022). Pemanfaatan Kulit Pisang sebagai Penjernihan Minyak Jelantah Solusi untuk Kelangkaan Minyak Goreng bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, *4*(2), 1-8.
- Marwala, T., & Hurwitz, E. (2017). Supply and demand. In *Artificial Intelligence and Economic Theory: Skynet in the Market* (pp. 15-25). Springer, Cham.
- Nugroho, A., & Salsabila, P. G. (2022, November). Analisis Fenomena Harga Minyak Goreng di Indonesia dan Dampaknya terhadap Sektor Penyediaan Makan Minum. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2022, No. 1, pp. 101-112).
- Ostrom, V., & Ostrom, E. (2019). Public goods and public choices. In *Alternatives for delivering public services* (pp. 7-49). Routledge.
- Pratama, A. (2022, Januari 8). *Jangan Ngamuk, Bund! Nih 'Biang' Harga Minyak Goreng Mahal*. Retrieved Januari 2023, 3, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220107180926-16-305604/jangan-ngamuk-bund-nih-biang-harga-minyak-goreng-mahal>
- Sekretariat Jendral DPR RI. (2022, Maret 24). *Eddy Soeparno Harap Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng dapat terselesaikan*. Retrieved Januari 15, 2023, from <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/38209/t/Eddy+Soeparno+Harap+Kelangkaan+dan+Kenaikan+Harga+Minyak+Goreng+dapat+Terselesaikan>
- Xu, X., Niu, D., Peng, L., Zheng, S., & Qiu, J. (2022). Hierarchical multi-objective optimal planning model of active distribution network considering distributed generation and demand-side response. *Sustainable Energy Technologies and Assessments*, *53*, 102438.